BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang dijadikan sebagai topik penulisan dalam rangka menyusun suatu laporan. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data – data yang berkaitan dengan objek penelitian tersebut yang berjudul : **"Pengaruh Pelaksanaan Program Kesejahteraan dan Komitmen Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Pu Binamarga".**

Menurut **Husein Umar (2004:303)**, mengatakan bahwa "Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Di dalam penelitian ini, penulis mengemukakan dua variabel yang akan diteliti. Adapun variabel yang akan diteliti di dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel *independent* (variabel bebas), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependent (variabel tidak bebas). Variabel *independent* (variabel X1) dalam penelitian ini adalah program kesejahteraan struktur inisiasi dan (variabel X2) komitmen organisasi.
2. Variabel *dependent* (variabel tidak bebas), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel *independent.* Variabel *dependent* (variabel Y) dalam penelitian ini adalah Kepuasan Kerja Pegawai.

Program kesejahteraan dan komitmen organisasi merupakan faktor penyebab, sedangkan kepuasan kerja merupakan faktor akibat. Objek penelitian ini dilakukan pada pegawai Kantor Dinas Pu Binamarga.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknis atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif dan pendekatan kuantitatif.

Metode penelitian menurut **Sugiyono (2009:2)** ”Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif”

. Metode Deskriptif menurut **Sugiyono (2009:206)** “Penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Adapun tujuan penelitian Deskriptif menurut **Husein Umar (2004:47)** yaitu untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Pendekatan kuantitatif menurut **Mudjarad Kuncoro (2001:102)** "Pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manejerial dan ekonomi dimana pendekatan ini terdiri atas perumusan masalah, mencari solusi, menguji solusi, menganalisa hasil dan mengimplemasikan hasil".

Tujuan dari metode kuantitatif yaitu membuat suatu uraian secara sistematis mengenai faktor-faktor dan sifat-sifat dari objek yang diteliti kemudian menggabungkan antar variabel yang terlibat didalamnya

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan dan perencanaan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis dan efektif.

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:249) menyatakan bahwa :

"Desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode dan prosedur – prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data."

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan diatas, maka desain penelitian pada penelitian sebagai berikut :

1. Sumber masalah

   Peneliti menentukan masalah-masalah sebagai fenomena untuk dasar penelitian.

2. Perumusan masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Pada penelitian ini masalah-masalah dirumuskan melalui suatu pertanyaan, yang akan diuji dengan cara yang relevan dan penemuan yang relevan.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis) maka, peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berfikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah Pelaksanaan Program Kesejahteraan dan Komitmen Organisasi dampaknya terhadap Kepuasan Kerja.

5. Metode Penelitian

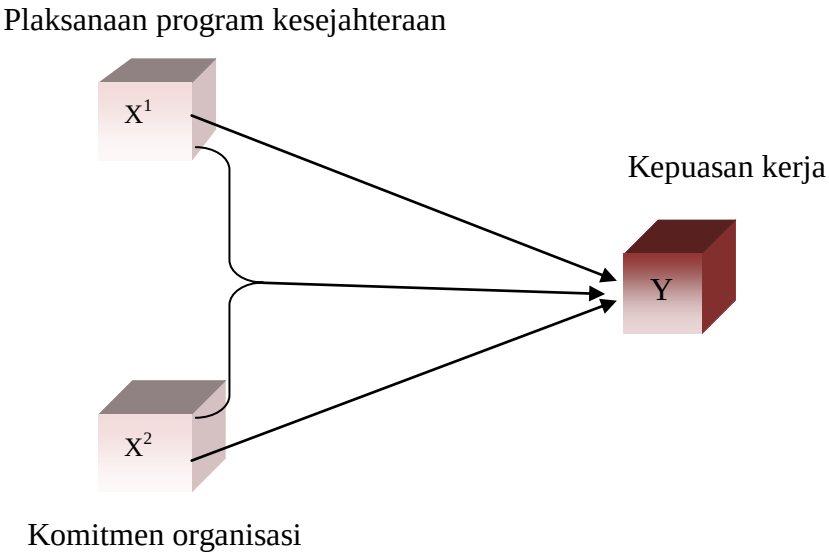
   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan kuantitatif.

6. Menyusun instrument penelitian

   Peneliti dapat menyusun instrument penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Pada penelitian ini untuk menguji adanya hubungan dari Pelaksanaan Program Kesejahteraan (Variabel Independen"X_1") dan Komitmen Organisasi (Variabel Independen"X_2") terhadap Kepuasan Kerja (Variabel dependen"Y") digunakan korelasi *Analisis Regresi Berganda*, dan untuk menguji pengaruh dari Pelaksanaan Program Kesejahteraan (Variabel Independen"X_1") dan Komitmen Organisasi (Variabel Independen"X_2") terhadap Kepuasan Kerja (Variabel dependen"Y") digunakan koefisien determinasi.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah, dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.



3.1
Desain Penelitian

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Pelaksanaan Program Kesejahteraan dan Komitmen Organisasi Terhadap Kepuasan KerjaKantor Dinas Pu Binamarga dapat diketahui melalui analisis variabel-variabel penelitian yang dapat dioperasionalisasikan sebagai berikut:

(1) Variabel Pelaksanaan Program Kesejahteraan sebagai variabel independen pertama (X_1).

(2) Variabel Komitmen Organisasi variabel independent kedua (X_2)

(3) Variabel Kepuasan Kerja Pegawai sebagai variabel dependent (Y)

Untuk lebih jelasnya rincian masing-masing variabel dapat dijelaskan dalam Tabel 3.1. berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Kuesioner	Sumber Data
Pelaksanaan Program Kesejahteraan (Variabel X1)	Program Kesejahteraan Pegawai adalah bentuk dan jenis Kesejahteraan yang dapat di berikan kepada pegawai adalah: gaji, tunjangan, dan insentif atau bonus. Selain program kesejahteraan berupa uang, dapat pula diberikan berupa tunjangan ini dapat berupa: tunjangan keluarga, tunjangan dan sebagainya, yang semuanya dapat menambah penghasilan pegawai. Mutiara S.Panggabean (2004:100)	• Bisa memuaskan kebutuhan pegawai	• Bisa memuaskan keinginan pegawai. Seiring program kesejahteraan yang telah dibuat tidak memuaskan keinginan pegawai.	ORDINAL	1,2,3,4	Pegawai kantor Pu Binamarga
		• Dibatasi pada kegiatan yang lebih efektif	• Dibatasi pada kegiatan-kegiatan yang lebih efektif dijalankan secara kelompok daripada secara individu.	ORDINAL	5,6,7,	
		• Menggunakan dasar yang seluas mungkin	• Penggunaan dasar yang seluas mungkin. Ini berarti bahwa pelaksanaan program kesejahteraan tersebut harus bisa dinikmati oleh sebagian besar pegawai perusahaan.		8	

Komitmen Organisasi (Variabel X2)	komitmen organisasi terbangun bila tiap individu mengembangkan tiga sikap yang salingberhubungan terhadap organisasi dan atau profesi yaitu :*Identification*yaitu pemahaman atau penghayatan dari tujuan organisasi Menurut David (1997) dalam Sopiah, (2008 : 163)	• Faktor personal	• Komitmen afektif merupakan keterikatan emosional pegawai terhadap organisasi yang tercermin melalui keterlibatan dan perasaan senang serta menikmati		9,10,11	Pegawai kantor Pu Binamarga
		• Karekteristik pekerjaan		ORDINAL	12,13	
			• Komitmen berkesinambungan mencerminkan keputusan pegawai untuk tetap mempertahankan keberadaannya di dalam organisasi oleh karena pegawai merasa dirugikan apabila meninggalkan organisasi tersebut.			
		• Karakteristik struktur			14,15	
		Pengalaman kerja	• Komitmen normatif menunjukkan bahwa keputusan pegawai untuk tetap berada di dalam organisasi oleh karena hal tersebut dipandang sebagai suatu		16,17	

			keharusan.			
Kepuasan Kerja pegawai (Variabel Y)	Kepuasan seorang pegawai berdasarkan suatu perbandingan mengenai apa yang secara nyata diterima oleh pegawai dari pekerjaannya dibandingkan dengan apa yang diharapkan, diinginkan dan dipikirkan sebagai hal yang pantas, atau berhak baginya. **Marihot Tua Efendi (2002:291)**	• Gaji	• Tingkat kelayakan gaji yang diterima.	ORDINAL	18,19,20	Pegawai kantor Pu Binamarga
		• Pekerjaan itu sendiri	• Tingkat Pekerjaan yang menyenangkan dan ada tantangan.		21,22	
		• Rekan Kerja	• Tingkat Hubungan yang baik dengan rekan kerja		23,24	
		• Promosi.	• Tingkat adanya kesempatan pegawai untuk maju	ORDINAL	25,26	
		• Atasan	• Tingkat kebijaksanaan atasan.		27,28	

3.2.3. Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1. Sumber Data

Penulis melakukan penelitian ini untuk mendapatkan data mengenai objek yang akan diteliti, data tersebut dapat dikelompokkan kedalam dua jenis data :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil langsung dari responden secara langsung yang dikumpulkan melalui survei lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan tertentu yang dibuat untuk itu. **(Umi Narimawati 2007:76)**

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data penunjang yang digunakan untuk mendukung penelitian, dalam penelitian ini meliputi informasi mengenai karakteristik organisasi, jumlah pegawai, data hasil evaluasi pegawai, penelitian terdahulu, serta materi perkuliahan yang berhubungan dengan objek data yang akan diteliti oleh penulis. **(Umi Narimawati 2007:76)**

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan pengertiannya sebagai berikut.

- Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan yang dijadikan tempat penelitian. Data primer (pelaksanaan program kesejahteraan, dan komitmen organisasi terhadap kepuasan kerja) diperoleh dari pegawai dengan cara penyebaran kuesioner kepada responden yang mewakili populasi yang telah dipilih secara acak. Kuesioner tersebut disusun berdasarkan skala ordinal yang berpedoman pada *likert summated rating* yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor. Cara pengukuran dilakukan dengan menghadapkan responden kepada sebuah pertanyaan dan diminta untuk memberikan jawaban.

- Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan cara :

  1) Wawancara yaitu teknik komunikasi langsung untuk memperoleh data yang diperlukan serta ditujukan kepada pihak Kantor Dinas Pu Binamarga, khususnya pada Divisi sumber daya manusia.
  2) Dokumenter yaitu teknik pengumpulan data sekunder yang tersedia pada perusahaan. Data ini meliputi sejarah perusahaan, data organisasi perusahaan, dan data-data lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

Tabel 3.2

Populasi Penelitian
Pada Kantor Dinas Pu Binamarga

No	Unit Kerja	Ukuran Populasi
1	Sub bagian umum dan kepegawaian	70
2	Sub keuangan dan perlengkapan	79
3	Sub bagian penyusunan program	50
4	Bidang teknik	65
5	Bidang pembangunan	30
6	Bidang pemeliharaan	38
7	Bidang jalan desa	58
TOTAL		**390**

Sumber : Kantor Dinas Pu Bina Marga.

- **Sampel**

Menurut **Sugiyono (2009:116)**, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang di ambil dalam penelitian dilakukan dengan teknik *probability sampling* dengan jenis *propotionate random sampling* (sampel acak).

Menurut **Sugiyono (2009;118)**, *propotionate random sampling* yaitu ”teknik pengambilan sampel bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara poporsional”.

Adapun yang menjadi sampel yang digunakan untuk pengukuran kuesioner adalah pegawai Pu Binamarga. Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel (n). **Husein Umar (2004;78)** untuk menentukan sampel digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{390}{1 + 390(0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{390}{4{,}9}$$

$$n = 79{,}59$$

$$n = 80$$

Jika penelitian menggunakan metode deskriptif, maka minimal tingkat kesalahan dalam penentuan anggota sampel yang harus diambil adalah 10% dari jumlah populasi yang diketahui. Peneliti menentukan tingkat kesalahan sebesar 10% sehingga jumlah sampel yang diambil 80 pegawai.

Ukuran alokasi pada masing-masing bagian dengan menggunakan alokasi sampel proporsional yang dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Newman yang dikutip oleh **Umi Narimawati (2007:78)** adalah sebagai berikut:

Dimana :

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \times n$$

Dimana :

n_1 = Besarnya sampel pada strata ke-1
N_1 = Besarnya populasi pada strata ke-1
N = Besarnya populasi keseluruhan
n = Besarnya ukuran sampel

Berdasarkan rumus diatas, dapat diperoleh jumlah responden setiap stratum dan alokasinya pada setiap unit yang terpilih sebagai berikut :

1. Sub bagian umum dan kepegawaian

$$n_1 = \frac{70}{390} \times 80 = 14{,}35 = 14$$

2. Sub keuangan dan perlengkapan

$$n_1 = \frac{79}{390} \times 80 = 16{,}20 = 16$$

3. Sub bagian penyusunan program

$$n_1 = \frac{50}{390} \times 80 = 10{,}25 = 10$$

4. Bidang teknik

$$n_1 = \frac{65}{390} \times 80 = 13{,}33 = 13$$

5. Bidang pembangunan

$$n_1 = \frac{30}{390} \times 80 = 6{,}15 = 6$$

6. Bidang pemeliharaan

$$n_1 = \frac{38}{390} \times 80 = 7{,}79 = 8$$

7. Bidang jalan desa

$$n_1 = \frac{58}{390} \times 80 = 11{,}89 = 12$$

Pembulatan dalam perhitungan jumlah sampel minimum dari masing-masing strata selalu dilakukan keatas untuk memenuhi kriteria sampel minimum. Alokasi jumlah sampel minimal pada masing-masing unt kerja secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Populasi dan Sampel Penelitian
Pada Kantor Dinas Pu Binamarga

No	Unit Kerja	Populasi	Sampel
1	Sub bagian umum dan kepegawaian	70	14
2	Sub keuangan dan perlengkapan	79	16
3	Sub bagian penyusunan program	50	10
4	Bidang teknik	65	13
5	Bidang pembangunan	30	6
6	Bidang pemeliharaan	38	8
7	Bidang jalan desa	58	12
TOTAL		**390**	**79**

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan dari ukuran sampel diatas, dapat diperoleh jumlah responden sebanyak 79 orang dan dibulatkan menjadi 80.

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan peninjauan langsung terhadap obyek yang diteliti, seperti :

a. Wawancara *(Interview)*

Wawancara merupakan proses keterangan atau data yang diperlukan dengan cara tanya jawab langsung kepada pimpinan serta pegawai yang mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti, di lingkungan Kantor Dinas Pu Binamarga.

b. Angket *(Kuesioner)*

Kuesioner merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab, berupa daftar pertanyaan yang dibuat dengan metode pertanyaan terstruktur (tertutup dan terbuka) kepada 80 responden tentang variabel lingkungan kerja, semangat kerja dan kinerja pegawai.

c. Pengamatan *(Observasi)*

Dengan mengadakan penelitian dan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan dan keadaan dialokasi penelitian guna memperoleh data dan informasi mengenai subyek penelitian.

2. Penelitian Kepustakaan (*Dokumentasi*)

Teknik pengumpulan data sekunder (yang dilakukan dengan mencatat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan variabel penelitian). Penelitian yang dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan dari berbagai buku, jurnal, catatan-catatan, gambar-gambar dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penyusunan skripsi ini. Adapun tujuan dari metodologi ini adalah untuk deskripsi, gambaran secara sistematis akurat, faktual mengenai hal-hal yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner sebagai data penelitian. Sebelum kuesioner atau instrument penelitian disebarkan kepada responden terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya alat ukur yang digunakan, sedangkan pengujian reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut **Sugiyono (2009:173)** tentang validitas adalah :

> "Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur".Jadi suatu penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Uji validitas dalam penelitian ini akan menggunakan korelasi pearson (*Product Moment Pearson*). Uji validitas ini perlu dilakukan guna mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Uji validitas dimaksudkan sebagai ukuran seberapa cermat suatu uji melakukan fungsi sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Pengukuran ini digunakan karena penyusunan angket penelitian ini dilakukan dengan mendasarkan atas konstruksi teoritik masing-masing variabel penelitian. Kemudian dari variabel penelitian tersebut dicari indikatornya, selanjutnya dijabarkan pada setiap item dalam angket.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r=\frac{n\sum XY-\sum X\sum Y}{\sqrt{\sum X^2-\left(X\right)^2\times\sum Y^2-\left(Y\right)^2}}$$

Keterangan:

r = Nilai Korelasi Pearson
ΣX = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel X
ΣY = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel Y
ΣXY = Jumlah dari Hasil Kali Pengamatan Variabel X dan Variabel Y
ΣX^n = Jumlah dari Hasil Pengamatan Variabel X yang Telah Dikuadratkan
ΣY^n = Jumlah dari Hasil Pengamatan Variabel Y yang Telah Dikuadratkan

Apabila r lebih besar atau sama dengan 0,30, maka item tersebut dinyatakan valid. Hal ini berarti, instrumen penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian, dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. tetapi apabila r_s lebih kecil dari 0,30, maka item tersebut dinyatakan tidak valid, dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis berikutnya atau instrumen tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel. Pengujian validitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS, dengan menelaah nilai *Pearson correlation*. Setelah ditemukan bahwa pernyataan-pernyataan (butir) yang digunakan penelitian ini valid, maka selanjutnya pernyataan yang dinyatakan valid diuji reliabilitasnya.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas
Variabel Pelaksanaan Program Kesejahteraan

Variabel	Pertanyaan	Koef validitas	Titik kritis	Kesimpulan	Koef reliabilitas	Titik kritis	Kesimpulan
X1	p1	0.787	0.3	Valid	0.71	0.7	Reliabel
	p2	0.635	0.3	Valid			
	p3	0.565	0.3	Valid			
	p4	0.609	0.3	Valid			
	p5	0.787	0.3	Valid			
	p6	0.566	0.3	Valid			
	p7	0.520	0.3	Valid			
	p8	0.499	0.3	Valid			

Berdasarkan tabel di atas, semua itu item memiliki koefisien validitas lebih besar dari nilai r kritis (0,300) sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan program kesejahteraan tersebut dalam artian item-item tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel pelaksanaan program kesejahteraan dan akan mampu menghasilkan variabel yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas
Variabel Komitmen Organisasi

Variabel	Pertanyaan	Koef validitas	Titik kritis	Kesimpulan	Koef reliabilitas	Titik kritis	Kesimpulan
X2	p1	0.818	0.3	Valid	0.9	0.7	Reliabel
	p2	0.740	0.3	Valid			
	p3	0.715	0.3	Valid			
	p4	0.790	0.3	Valid			
	p5	0.699	0.3	Valid			
	p6	0.600	0.3	Valid			
	p7	0.826	0.3	Valid			
	p8	0.366	0.3	Valid			
	p9	0.741	0.3	Valid			

Berdasarkan tabel di atas, semua itu item memiliki koefisien validitas lebih besar dari nilai r kritis (0,300) sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan program kesejahteraan tersebut dalam artian item-item tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel pelaksanaan program kesejahteraan dan akan mampu menghasilkan variabel yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas
Kepuasan Kerja Pegawai

Variabel	Pertanyaan	Koef validitas	Titik kritis	Kesimpulan	Koef reliabilitas	Titik kritis	Kesimpulan
Y	p1	0.806	0.3	Valid	0.931	0.7	Reliabel
	p2	0.883	0.3	Valid			
	p3	0.823	0.3	Valid			
	p4	0.618	0.3	Valid			
	p5	0.506	0.3	Valid			
	p6	0.806	0.3	Valid			
	p7	0.883	0.3	Valid			
	p8	0.823	0.3	Valid			
	p9	0.382	0.3	Valid			
	p10	0.506	0.3	Valid			
	p11	0.368	0.3	Valid			

Berdasarkan tabel di atas, semua itu item memiliki koefisien validitas lebih besar dari nilai r kritis (0,300) sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan program kesejahteraan tersebut dalam artian item-item tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel pelaksanaan program kesejahteraan dan akan mampu menghasilkan variabel yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau

kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman–Brown Correlation*) Tehnik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

- Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
- Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
- Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II
- Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan :

r_1 = reliabilitas internal seluruh item

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3.7
Hasil Uji reabilitas
Variabel Pelaksanaan Program Kesejahteraan

Variabel	Pertanyaan	Titik kritis	Kesimpulan	Koef reliabilitas	Titik kritis	Kesimpulan
X1	p1	0.3	Valid	0.71	0.7	Reliabel
	p2	0.3	Valid			
	p3	0.3	Valid			
	p4	0.3	Valid			
	p5	0.3	Valid			
	p6	0.3	Valid			
	p7	0.3	Valid			
	p8	0.3	Valid			

Berdasarkan tabel di atas, semua itu item memiliki koefisien validitas lebih besar dari nilai r kritis (0,300) sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan program kesejahteraan tersebut dalam artian item-item tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel pelaksanaan program kesejahteraan dan akan mampu menghasilkan variabel yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.8

Hasil Uji reabilitas
Variabel Komitmen Organisasi

Variabel	Pertanyaan	Titik kritis	Kesimpulan	Koef reliabilitas	Titik kritis	Kesimpulan
X2	p1	0.3	Valid	0.9	0.7	Reliabel
	p2	0.3	Valid			
	p3	0.3	Valid			
	p4	0.3	Valid			
	p5	0.3	Valid			
	p6	0.3	Valid			
	p7	0.3	Valid			
	p8	0.3	Valid			
	p9	0.3	Valid			

Berdasarkan tabel di atas, semua itu item memiliki koefisien validitas lebih besar dari nilai r kritis (0,300) sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan program kesejahteraan tersebut dalam artian item-item tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel pelaksanaan program kesejahteraan dan akan mampu menghasilkan variabel yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian

Tabel 3.9
Hasil Uji reabilitas
Kepuasan Kerja Pega

Variabel	Pertanyaan	Titik kritis	Kesimpulan	Koef reliabilitas	Titik kritis	Kesimpulan
Y	p1	0.3	Valid	0.931	0.7	Reliabel
	p2	0.3	Valid			
	p3	0.3	Valid			
	p4	0.3	Valid			
	p5	0.3	Valid			
	p6	0.3	Valid			
	p7	0.3	Valid			
	p8	0.3	Valid			
	p9	0.3	Valid			
	p10	0.3	Valid			
	p11	0.3	Valid			

Berdasarkan tabel di atas, semua itu item memiliki koefisien validitas lebih besar dari nilai r kritis (0,300) sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan program kesejahteraan tersebut dalam artian item-item tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel pelaksanaan program kesejahteraan dan akan mampu menghasilkan variabel yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

Keputuasan pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikan 5 % satu sisi adalah :

1. Jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5 % maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan
2. Jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrument dinyatakan tidak reliabel dan tidak dapat digunakan.

Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS.

3.2.4.3 Uji MSI (*Method of Successive Interval*)

Data yang diperoleh sebagai hasil penyebaran dari kuesioner bersifat ordinal, maka agar analisis dapat dilanjutkan maka skala pengukurannya harus dinaikkan ke skala pengukuran yang lebih tinggi, yaitu skala pengukuran interval agar dapat diolah lebih lanjut. Untuk itu maka digunakan *Method of Succesive Interval* (MSI) dari **Thurstone** dalam **Harun Al Rasyid (1996:33)**, yang pada dasarnya adalah suatu prosedur untuk menempatkan setiap objek ke dalam interval

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data menurut Harun Al Rasyid adalah:

a. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).
b. Menentukan proporsi setiap responden yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel.

c. Menentukan proporsi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.

d. Menentukan nilai Z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.

e. Menghitung Scale Of Value (SV) untuk masing-masing proporsi responden, dengan rumus:

$$Scale\ Of\ Value = \frac{Densityatlower\lim - densityatupper\lim}{areaunderupper\lim - areaunderlower\lim}$$

Keterangan:

- *Density at lower limit* = Kepadatan Batas Bawah
- *Density at upper lim* = Kepadatan Batas Atas
- *Area under lower limit* = Daerah di Bawah Batas Bawah
- *Area under upper limit* = Daerah di Bawah Batas Atas

f. Mengubah *Scale Of Value*(SV) terkecil menjadi sama dengan satu (1) dan mentrasformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scale Of Value* (TSV) dengan rumus $Y = SV + 1 + |SV\min|$

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif (kuantitatif).

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada reponden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan-pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

1. Analisis Deskriptif atau Kualitatif

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana penerapan pelaksanaan program kesejahteraan, komitmen organisasi dan kepuasan pegawai.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut ;

a. Setiap indikator yang dinilai responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban yang menggambarkan peringkat.
b. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua jawaban responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.

d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga dgunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang criteria penilaian sebagai berikut :

$$\frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} = 100\%$$

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi

Penjelesan bobot nilai skor actual dapat dilihat pada tebel 3.5 berikut :

Tabel 3.10

Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	**20.00% - 36.00%**	Tidak Baik
2	**36.00% - 52.00%**	Kurang Baik
3	**52.00% - 68.00%**	Cukup
4	**68.00% - 84.00%**	Baik
5	**84.01% - 100%**	Sangat Baik

(Sumber : Umi Narimawati, 2007 : 85)

2. Analisis Verifikatif atau Kuantitatif

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan sistem yang ditetapkan. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal.

Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan skala likert dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Memberi nilai pembobotan 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif.

Keseluruhan nilai atau skor yang didapat lalu dianalisis dengan cara :

a. Mengolah setiap jawaban dan pertanyaan dari kuesioner yang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan persentasenua
b. Nilai yang diperoleh merupakan indicator untuk pasangan variable independen (X) yaitu X_1, X_2, … X_n dan variable dependen (Y) sebagai berikut (X_1, Y), (X_2, Y), … (X_n, Y) dan asumsikan sebagai hubungan linier
c. Menentukan skala atau bobot dari masing-masing alternatif jawaban seperti diuraikan di atas. Oleh karena data yang didapat kuesioner merupakan data ordinal, sedangna untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan pada skala pengukurannya menjadi skala interval melalui *"Methode of Succesive Interval"* (Hay, 1969 : 39). Dengan rumus sebagai berikutt :

1. Mengolah data ordinal menjadi interval dengan interval berurutan untuk variabel bebas terikat.

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data adalah sebagai berikut :

a. Ambil data ordinal kuesioner

b. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi komulatifnya

c. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi komulatif. Untuk data > 30 dianggap mendeteksi luas daerah di bawah kurva normal

d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi komulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal

e. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method of Succesive Interval*.

$$Means\ of\ Interval = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Under\ Upper\ Limit) - (area\ Under\ Lower\ Limit)}$$

Dimana :

Mean of Internal	:	Rata-rata interval
Density at Lower Limit	:	Kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit	:	Kepadatan batas atas
Area Under Upper Limit	:	Daerah di bawah batas atas
Area Under Lower Limit	:	Daerah di bawah batas bawah

f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Transformasi} = \text{Nilai Skala} + |Nilai\ Skala_{Minimum}| + 1$$

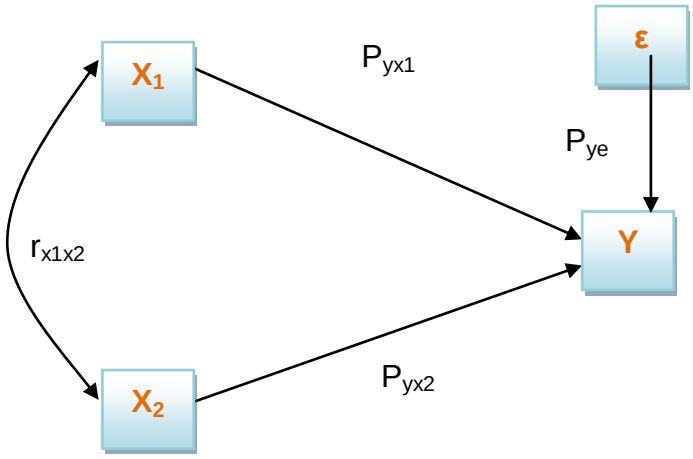
2. Menentukan struktur hubungan antar variable berdasarkan pada diagram pemikiran. Didalam melakukan analisis jalur harus dijelaskan hubungan antar variabel secara diagram jalur yang dibentuknya ditentukan oleh proporsi teoritik yang berasal dari kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis penelitian (Nirwana SK Sitepu 1994 : 15). Berdasarkan pada kerangka pemikiran yang

telah diuraikan dan hipotesis yang dikemukakan, maka untuk mengetahui pengaruh antara variabel plaksanaan program kesejahteraan dan komitmen organisasi, terhadap kepuasan pegawai digunakan analisis jalur *(path analysis)*.

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh pelaksanaan program kesejahteraan dan komitmen organisasi terhadap kepuasan pegawai di Kantor Dinas PU BINAMARGA CIANJUR. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis jalur.

Hubungan antar variabel yang akan diteliti adalah seperti ditampilkan pada model penelitian sebagai berikut:



Gambar 4.2

X_1	:	Pelaksanaan program kesejahteraan
X_2	:	Komitmen organisasi
Y	:	Kepuasan pegawai
E	:	Variabel lain yang diteliti
ρ_{yx1}	:	Besarnya koefisien pengaruh X_1 terhadap Y
ρ_{yx2}	:	Besarnya koefisien pengaruh X_2 terhadap Y
r_{X1X2}	:	Besarnya korelasi antara X_1 dan X_2

Langkah-langkah dalam menghitung nilai koefisien jalur secara manual adalah sebagai berikut:

1) Menghitung korelasi antar variabel dan membuat matrik korelasi dengan rumus korelasi sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - \sum X_i \quad \sum Y_i}{\sqrt{n\times\sum X_i^2 - \left(\sum X_i\right)^2 \quad n\times\sum Y_i^2 - \left(\sum Y_i\right)^2}}$$

2) Membuat matriks korelasi antar variabel X, dan antara variabel X dengan variabel Y sebagai berikut:

$$R_{xx} = \begin{bmatrix} 1 & r_{x_1x_2} \\ r_{x_2x_1} & 1 \end{bmatrix}$$

$$R_{xy} = \begin{bmatrix} r_{x_1y} \\ r_{x_2y} \end{bmatrix}$$

3) Hitung invers matriks koefisien korelasi untuk variabel eksogenusnya

$$R^{-1} = \begin{bmatrix} C_{11} & C_{12} \\ C_{21} & C_{22} \end{bmatrix}$$

4) Hitung koefisien jalur dengan rumus:

$$\rho_{yx_j} = R_1^{-1} \times \begin{bmatrix} r_{x_1 y} \\ r_{x_2 y} \end{bmatrix}$$

5) Hitung $R^2_{y(x_1 x_2)}$ yang merupakan koefisien determinasi total X_1 dan X_2 terhadap Y yang rumusnya:

$$R^2_{y(x_1 x_2)} = \begin{bmatrix} \rho_{yx1} & \rho_{yx2} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} r_{yx1} \\ r_{yx2} \end{bmatrix}$$

6) Hitung $\rho_{y\varepsilon}$ berdasarkan rumus:

$$\rho_{y\varepsilon} = \sqrt{1 - R^2_{y(x_1 x_2)}}$$

Setelah koefisien jalur dihitung selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk membuktikan apakah variabel independen yang sedang diteliti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung dari setiap variabel selanjutnya dapat dihitung dengan langkah sebagai berikut :

Pengaruh (X_1) terhadap (Y)

Pengaruh langsung = $P_{YX1} . P_{YX1}$

Pengaruh tidak langsung melalui (X2) = $P_{YX1} . r_{X1X2} . P_{YX2}$

Pengaruh total (X_1) terhadap (Y) =.....

Pengaruh (X_2) terhadap (Y)

Pengaruh langsung = $P_{YX2} . P_{YX2}$

Pengaruh tidak langsung melalui (X2) = $P_{YX2} . r_{X1X2} . P_{YX1}$

Pengaruh total (X_2) terhadap (Y) =.....

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. **Pengujian secara Simultan/Total.**

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2Y.X1X2}{k(1 - R^2Y.X1X2)}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F – test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{krisis}$. maka H_o yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (pelaksanaan program kesejahteraan, komitmen organisasi) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (kepuasan pegawai) ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sudjana (2001:369) perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment (*Pearson*).

b. Hipotesis

H0 : ρ = 0, secara simultan pelaksanaan program kesejahteraan dan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kepuasan pegawai.

Hi : ρ = ≠ 0, secara simultan pelaksanaan program kesejahteraan dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kepuasan pegawai.

c. Kriteria Pengujian

H0 ditolak apabila F_{hitung} > dari F_{tabel} (α=0,05)

Menurut Guilford (1956:480), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut :

a). Taksiran koefisien korelasi yang dikategorikan menurut metode Guilford adalah sebagai berikut ;

b). **Tabel 3.11**

Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 – 0, 20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21 – 0, 40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat / Cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1,00	Sangat Erat

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah ρyxi ≠ 0. Untuk ρyxi yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan secara parsial.

2. Pengujian secara Parsial (uji T)

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_i = \frac{P_{YXi1}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2YX1X2)CRii}{(n - k - 1)}}} I = 1,2$$

b. Hipotesis

H_{01} ; $\rho_{YX1} = 0$, pelaksanaan program kesejahteraan tidak berpengaruh terhadap komitmen organisasi.
H_{11} ; $\rho_{YX1} \neq 0$, pelaksanaan program kesejahteraan berpengaruh terhadap komitmen organisasi kerja.
H_{02} ; $\rho_{YX2} = 0$, komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kepuasan pegawai.
H_{12} ; $\rho_{YX2} \neq 0$, komitmen organisasi berpengaruh terhadap kepuasan pegawai.

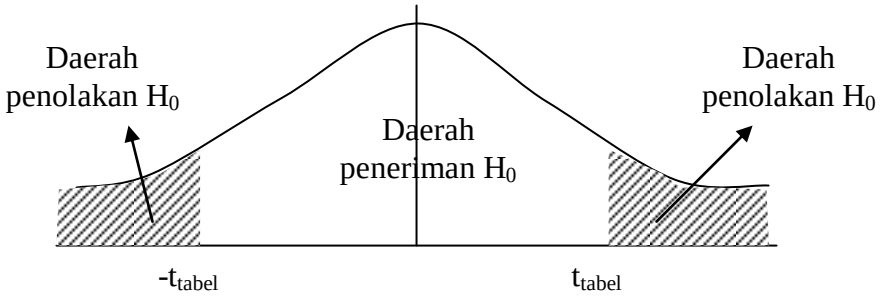
c. Kriteria Pengujian

H_o ditolak apabila t_{hitung} < dari t tabel ($\alpha = 0,05$)

Kriteria Penarikan Pengujian

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka criteria penerimaa atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan Variabel Y ada hubungannya.
b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Gambar 3.2
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis
Sumber : Sugiyono, (2009 : 185)